PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MUNA PADA PUSAT PENGEMBANGAN KREATIFITAS REMAJA DI RAHA

[1*]Dian Eka Bhakti, [2]Halim, [3]Aspin

[1]Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari
[2,3]Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, FakultasTeknik, UniversitasHalu Oleo Kendari
[1]dian.archy14@gmail.com; [2]halim_ft@uho.ac.id; [3]aspin_arsitektur@uhoac.id*

ABSTRAK

Petumbuhan penduduk di kota raha khususnya usia remaja mengalami peningkatan di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017adalah 21.65 jiwa bila dibandingkan tahun 2016. Akan tetapi tinginya pertumbuhan penduduk usia remaja tersebut justru menimbulkan berbagai masalah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan semacamnya menyikapi hal tersebut berbagai upaya telah di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat berupa pembinaan mental dan spiritual maupun penyediaan sarana prasarana peningkatan kreatifitas remaja yang diharapkan dapat mengatasi kecenderungan negatif di kalangan remaja di perkotaan. Penelitian ini ditujukan sebagai berikut (1) Untuk merencanakan pusat pengembangan kreatifitas remaja yang memiliki fasilitas yang mampu mewadahi segala aktifitas pengunjung (2) Untuk merencanakan pusat pengembangan kreatifitas remaja yang sesuai dengan prinsip arsitektur tradisonal muna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan, yaitu data dikumpulkan sesuai tujuan penelitian. Data diambil dengan studi literatur, pengumpulan data, survey, wawancara dan studi banding. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa lokasi berada di Kota Raha, sehingga masyarakat khususnya remaja di kabupaten muna dapat dengan mudah menjangkau lokasi tanpa harus memakan waktu dalam perjalanan yang ditempuh. Kegiatan utama dalam perencanaan ini adalah kegiatan yang dilakukan di *pusat kreatifitas remaja* dengan pendekatan arsitektur tradisional muna berupa fasilitas utama yaitu gedung utama pertunjukkan seni tari, musik, dan drama serta fasilitas penunjang berupa gedung latihan pertunjukkan seni, amphiteater dan ruang terbuka.

Kata kunci: Remaja, pusat kreatifitas remaja, tradisional muna

ABSTRACT

Population growth in the city of Raha especially in adolescents has increased every year, namely in 2017 is 21.65 people when compared to 2016. However, the hihg growth of the teenage population will actually cause various efforts has been done by the government and the community in the form of mental and spiritual guidance as well the provision of infrastructure facilities for enhancing youth creativity that is expected to overcome the negative tendencies among adolescents in urban areas. This study is aimed as follows (1) To plan adolescent creativity development centers that have facilities that are able to accommodate all visitors activities (2) To plan adolescent creativity development centers that are iaccordance with the principle of traditional virtual architecture. This study uses a qualitative method with data collected according to the purpose of the study. Data is collected through literature studies , data collection, surveys. The results of the study concluded that the location is in the City of Raha, so that the community, especially adolescents in the muna district can easily reach the location without having to take time in the journey taken. The main activities in this planning are activities carried out at the center of youth creativity with the traditional virtual architecture approach in the form of the main facilities namely the main building for dance, music, and drama performances as well as supporting facilities in the form of a practice building for performing arts, amphitheater and open space.

Keywords *:Adolescence, center of youth creativity, traditional muna*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh sebagai hasil pematangan proses di ferensiasi sel-sel tubuh yang berkembang meliputi emosi, intelektual, bahasa, moral, dan agama, perkembangan fisk meliuti lahir, intelektual, kecerdasan, dan bahasa.

Masa remaja adalah masa transisi ketika anak akan menjadi dewasa dan masa yang paling indah. namun masa remaja juga bisa menjadi rawan.Psikologi masalah remaja Roslina Verauli mengatakan, masa remaja dulu dan sekarang sudah mengalami perubahan alias beda dan masa remaja itu antara 13-18 tahun, sedangkan masa dewasa awal yaitu antara 18-22 tahun.

Remaja khususnya di kabupaten muna merupakan aset masa depan suatu bangsa, namun terdapat pula kenakalan remaja seperti perkelahianantar pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, penyimpangan dalam pergaulan, mnuman keras, tawuran antar sekolah dan lain sebagainya. Menurut analisis data kabupaten Muna dalam angka 2017, kenakalan remaja yang paling banyak di

lakukan dari tahun 2014 sampai 2017 adalah tawuran antar sekolah sebanyak 125 dan razia minuman keras sebanyak 200. Disamping itu pula pertumbuhan remaja di kabupaten Muna mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 21.442 pada tahun 2014 kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2018 sebanyak 21.65 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 yang cukup jauh dari tahun 2018 yaitu sebanyak 21.864.sehinggadidapatkan jumlah keseluruhan remaja dari tahun 2014 sampai 2023 sebanyak 217.636. sehingga dapat di simpulkan bahwa Kabupaten Muna mengalami kenaikan.

Untuk mengatasi kenakalan remaja khususnya dikabupaten Muna adalah pentingya menanamkan sikap pendidikan agama dan etika moral dalam berperilaku di masyarakat sehingga dapat mengontrol dan membatasi diri dari hal –hal yang merugikan baik dari diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Disamping itu, remaja memiliki bakat ataupun ketertarikan dalam bidang lain yang dapat di kembangkan dan mengasah kreativitasnya sebagai media pembelajaran, sehingga para remaja dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dalam bidang positif tentunya dan menghasilkan secara pribadi. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kreativitas remaja di kabupaten Muna yang diharapkan dapat menjadi tempat menyalurkan dan mengembangkan bakat dalam bidang kesenian, keterampilan, dan semacamnya dengan menerapkan prinsip– prinsip tradisional Muna khususnya pada bidang arsitektural guna melestarikan kebudayaan muna dan menjaga kearifan lokalnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukkan lokasi dan tapak yang tepat bagi perencanaan pusat pengembangan kreativitas remaja dengan pendekatan arsitektur tradisional Muna di Raha?
2. Bagaimana merencanakkan pusat pengembangan kreativitas remaja yang dapat mewadahi seluruh aktivitas yang akan berlangsung di dalamnya ?
3. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur tradisional Muna pada bentuk dan tampilan bangunan ?

C. **Tujuan Penulisan**

1. Untuk menentukan lokasi dan tapak yang tepat untuk perencanaan pusat pengembangan kreativitas remaja di wilayah Kota Raha.
2. Untuk merencanakan pusat pengembangan kreativitas remaja di Kota Raha yang dapat mewadahi seluruh aktivitas yang akan berlangsung di dalamnya dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda.
3. Untuk menerapkan konsep ArsitekturTradisional Muna pada bentuk dan tampilan bangunan.

KAJIAN LITERATUR

A. Aspek – aspek dalam perancangan tapak

Perencanaan tapak adalah seni menata lingkungan buatan manusia dan lingkungan alam guna menunjang kegiatan-kegiatan manusia. Pengkajian perencanaan tapak sering tersusun dalam dua komponen yang berhubungan yaitu*: (Snyder dan Catanese,1984: 181).*

1. Lingkungan Alam , dibayangkan sebgai suatu sistem ekologi dari air, udara,energi,tanah, tumbuhan
2. kegiatan manusia merupakan bagian penting dari sistem ekologi ini
3. Lingkungan buatan manusia, terdiri dari bentuk - bentuk kota yang dibangun ,struktur fisik dan pengaturan ruangnya serta pola - pola perilaku sosial,politik,dan ekonomi yang membentuk lingkungan fisik tersebut.Seringkali lingkungan buatan meliputi suatu pelanggaran lingkungan alam yangdisengaja. Umpamanya kota - kota meliputi sistem infrastruktur yang meluas untukair, tenaga , pengangkutan, saluran pembuangan air hujan dan saniter, dsbnya.Konteks tapak dapat digolongkan sebagai exurban. dalam perancangan tapak atau site planning) seperti dalam bentuk - bentuk lain pemecahan persoalan arsitektur, diperlukan proses yang rasional dan kritis. umpamanya , sekali pun klien menentukan.

Konsep-konsep rancangan analisis tapak menghendaki perhatian yang sistematis akantiga konteks utama yaitu :

1. Konteks ruang dari tapak (alam dan buatan.
2. Konteks perilaku (Pola - pola kegiatan social ekonomi yang dari tapak lokalitas dengan kebijaksanaan - kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi pembangunan tapak).
3. Konteks persepsi (persepsi dan penggunaan ruang))
   Snyder dan Catanese,1984 : 183. Perancangan tapak harus memperhatikan hal – hal di luar batas untuk mengkaji distribusi ruang dari kegiatan – kegiatan sosial dan ekonomi lainnya dalam lokalitas lingkungan ruang untuk satu tapak meliputi komunitas yang lebih besar di mana kegiatan berfungsi maupun daerah berseblahan yang lebih dekat dalam setiap hal yang menjadi perhatian adalah sifat hubungan, jenis arus (kendaraan, pejalan kaki, dan barang) arah arus dan rute jalan masuk yang perlu di perlukan untuk menampung arus.

B. Kajian Kreatifitas

Kreativitas adalah penemuan atau asal usul setiap hal baru (produk, solusi, karya seni, karya sastra, lelucon, inovasi, dll) yang memiliki nilai.Dari definisi diatas, arti kreativitas menekankan pada dua hal utama, yaitu “baru” dan “nilai”.Kata “baru” berarti hal yang belum ada sebelumnya atau inovatif dari sudut pandang individu, komunitas atau masyarakat di wilayah tertentu.Kata “nilai” berarti manfaat yang dirasakan oleh individu, komunitas atau masyarakat di daerah. Menurut *Utami munandar* menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan, keluwesan dan keberagaman jawaban mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisininalitas dan berfikir serta kemampuan memperluas suatu gagasan.

C. Kajian Remaja

Menurut *Utami munandar* masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembagan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa

dewasa. mengatakan usia remaja adalah antara 13-22 tahun, yang di bagi dalam usia remaja awal yaitu 13-18 tahun dan remaja akhir yaitu 18-22 tahun. mengatakan bahwa masa pubertas di bagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pro pubertas lelaki : 13-14 tahun dan pro pubertas perempuan : 12-13 tahun.
2. Pro pubertas lelaki : 14-18 tahun dan pro pubertas perempuan : 13-18 tahun
3. Akhir pubertas lelaki: 19-22 tahun dan akhir pubertas perempuan : 18-22 tahun.

Minat universal paling penting pada masa remaja dapat digolongkan menjadi 7 golongan yaitu sebagai berikut:

1. Minat rekreasi
2. Minat pribadi
3. Minat social
4. Minat pendidikan
5. Minat vokasional
6. Minat religious
7. Minat dalam symbol status

Sedangkan pada perkembangan sosial remaja menunjukkan beberapa ciri yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam hubungan social pada masa remaja lebih mendalam dan secara emosional lebih intim dibandingkan pada masa kanak-kanak.
2. Jaringan social sangat luas meliputi jumlah orang yang semakin banyak dan jenis hubungan yang berbeda.
3. Menurut Erikson dalam perkembangan psikososial remaja harus menyelesaikan krisis yang terjadi pada masa remaja.

D. Arsitektur tradisional muna

Secara hirarki horisontal, tata ruang rumah tradisional Muna terdiri dari tiga bagian utama yang mempunyai makna simbolik masing-masing. Ketiga hirarki ruang tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Olo foninto.

Merupakan ruang bagian depan yang berfungsi sebagai tempat menerima tamu, tempat tidur anak laki-laki, serta tempat tidur tamu. Namun, bagi golongan kaomu (bangsawan) yang mempunyai kedudukan khusus dalam masyarakat sebagai kaowaliwu (pemerintah), dan bagi golongan walaka (sara) sebagai pemimpin agama dan pemangku adat.

2. Olo simbali.

Merupakan ruang setelah olo foninto, dan antara kedua ruang tersebut tidak memiliki penutup pintu, tetapi diberi pembatas berupa kisi-kisi dari kayu atau bambu setinggi lutut orang dewasa sebagai batas teritorial ruang. Bagi golongan kaomu dan walaka.

3. Olo ghabu / japoro

Merupakan ruang setelah olo simbali, di mana ruangan ini berfungsi sebagai dapur dan untuk golongan kaomu ghoera berdampingan dengan tempat tidur dan nenek. Pola sirkulasi horisontal yang terbentuk pada rumah tradisional Muna adalah sirkulasi menerus, membentuk sumbu garis lurus membagi bangunan rumah menjadi dua bagian (kiri dan kanan) dari depan hingga ke belakang. Dengan demikian, ruang-ruang yang ada membentuk pola linier saling berhadapan. (*Halim 2009*).

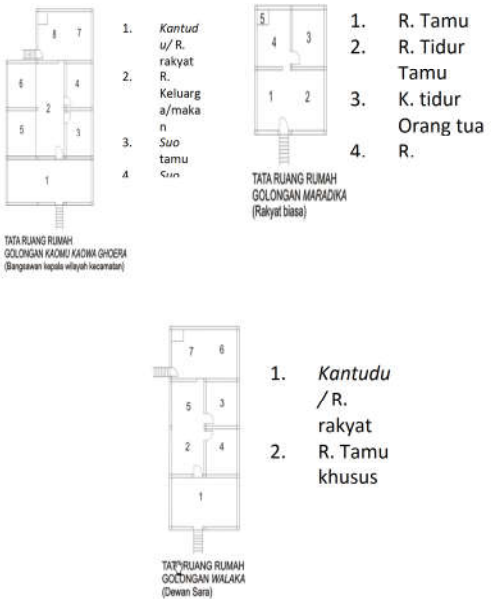

Gambar 1. Tata ruang golongan kaomu, malaka, dan maradika

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisa komparatif yaitu :

1. Metode deskriptif yaitu menceritakan atau menerangkan data-data mengenai masalah Perencanaan Pusat Pengembangan Kreativitas Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Muna di Raha .
2. Analisa komparatif yaitu mengumpulkan data-data melalui studi perbandingan dengan sarana-sarana sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi proyek

1. Tapak berada pada Jl.Bay Pass yang merupakan kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pusat kegiatan Industri, perdagangan dan jasa, pariwisata dan transportasi serta pemukiman penduduk (penunjang) dan terdapat di pessir pantsi kota raha yang merupakan pusat keramaian

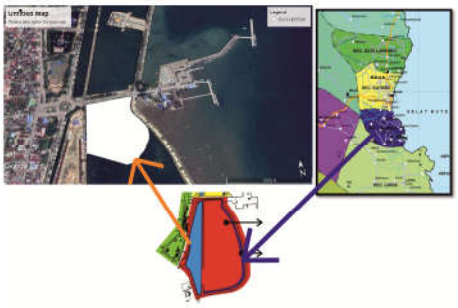

Gambar 2. Lokasi Tapak

Luas tapak	: 5 H
GSB	: 20 m
Kondisi tapak	: Lahan datar, ber-air .,timbunan
KDB	: 40 : 60
Batas Tapak	:

Berdasarkan data ekisting tapak, batas tapak antara lain sebagai berikut:

a. Utara : berbatasan dengan GOR
b. Barat : berbatasan dengan Galampano Raha
c. Selatan : berbatasan dengan desa lagasa
d. Timur : berbatasan dengan pelabuhan kota raha

.

B. Pengolahan Tapak

1. Analisa lintas matahari dan angin.

AGambar 3. Analisa matahari dan angin

Tanggapan mengenai analisa lintas matahari terhadap perencanaan bangunan:

a. Orientasi bangunan terhadap matahari di harapkan dapat memberikan kedudukan fasad bangunan terhadap jalan dan pengamat. Kedudukan bangunan terhadap matahari di tujukan untuk mendapatkan penyinaran panas matahari yang efektif secara berkelanjutan.

2. Arah angin

Gambar 4. Analisa matahari dan angin

Tanggapan mengenai analisa arah angin terhadap perencanaan bangunan:

a. Pemanfaatan material alami dan bahan bangunan lokal yang ramah lingkungan seperti kayu jati Raha dan bamboo sebagai pembentuk bangunan secara efektif dan tepat terhadap pengaruh radiasi panas matahari terhadap bangunan dan fasilitas taman .
b. Penempatan ventilasi silang yang berorientasi dengan arah hembusan angin, dan menempatkan kolam pada depan bangunan sebagai penurun suhu ruang.

Penanaman vegetasi pada sisi timur tapak (depan bangunan) dan samping kiri dan kanan bangunan dengan komposisi pohon pelindung sebagai penyaring matahari apabila matahari sinarnya berlebihan, selain itu vegetasi tersebut juga berfungsi sebagai penghasil oksigen yang dapat meningkatkan kenyamanan suhu pada musimkemarau.

3. Analisa Topografi

Gambar 5. Analisa topografi

Tanggapan mengenai analisa topografi terhadap perencanaan bangunan :

Kondisi tapak yang merupakan lautan harus dilakukan dengan penimbunan terlebih dahulu agar kondisi tanah bisa stabil.Tanah yang digunakan pada proses penimbunan tapak adalah jenis tanah Pilihan, yang pada umumnya jenis tanah ini banyak mengandungbatu. Keadaan topografi setelah penimbunan yang relatif datar memudahkan proses perencanaan.

4. Analisa view ke dalam dan keluar site

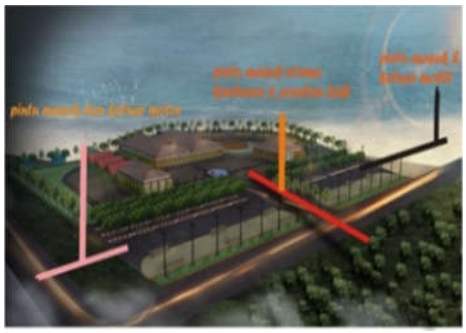

Gambar 6. Analisa view

Tanggapan mengenai analisa view ke dalam dan keluar site :

View masuk yang baik berada pada arah utara dan barat bangunan, sebab berbatasan langsung dengan jalan raya. Tentunya kedua arah tersebut menjadi titik pandang utama bagi orang-orang yang melintas pada jalan tersebut. Jadi, bentuk fasad bangunan harus diperhatikan dan dibuat menarik serta sebisa mungkin mencerminkan aktivitas yang ada di dalam bangunan tersebut. Sedangkan untuk view ke luar btapak bisa di akses di berbagai view.

5. Analisa penentuan kebisingan

Gambar 7. Analisa kebisingan

Tanggapan mengenai analisa kebisingan terhadap perencanaan bangunan :

a. Pemberian buffer (penyaring) bunyi berupa vegetasi tanaman pada titik-titik sumber kebisingan, terutama pada bagian sebelah selatan tapak.
b. Kelompok bangunan yang membutuhkan noise yang rendah dijauhkan dari sumber kebisingan.
c. Penempatan kawasan terbuka yang luas di area depan tapak, sebagai upaya menjauhkan bangunan dari sumber bising.
d. Memanfaatkan arah aliran angin dimana posisi bangunan dan sumber bising tidak searah dengan arah angin, jika hal tersebut tak dapat di hindari perlu adanya penempatan vegetasi sebagai peredam suara tersebut.

Gambar 8. Vegetasi peredam bunyi

6. Analisa keistimewaan tapak

Gambar 8. Keistimewaan tapak

Tanggapan mengenai analisa keistimewaan tapak terhadap bangunan :

a. Merupakan peruntukkan arah pembangunan pusat hiburan kota raha.
b. Dekat dari pusat kota
c. Memiliki luasan yang mencukupi.
d. Memiliki jaringan utilitas kota
e. Bebas banjir dan longsor
f. Mudah dalam pencapaian.
g. Memiliki view yang baik.

7. Analisa utilitas

Gambar 10. Utilitas

Analisa utilitas terhadap bangunan :

a. Adanya jaringan listrik
b. Adanya jaringan PDAM
c. Adanya jaringan telekomunikasi.

8. Analisa penentuan pencapaian menuju site.

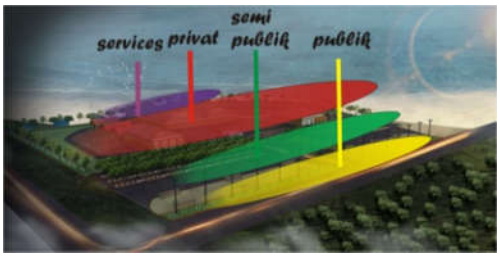

Gambar 11. Pencapaian

Tanggapan mengenai analisa pencapaian menuju tapak :

a. Kemudahan pencapaian
b. dapat dicapai dari arah pusat kota (pelabuhan kota raha). Dapat pula diakses melalui kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
c. Lebar jalan
d. Jalan By Pass jalan lokal sekunder I yang berarti jalan tersebut mampu menyediakan jalan bagi kendaraan roda 4,roda 2, trotoar dan parkir darurat.
e. Ketersediaan transportasi umum
f. Site dapat diakses dengan transportasi umum. Selain itu site juga tidak terlalu jauh dengan pelabuhan dan terminal kota
g. Tingkat kepadatan lalu lintas
h. Jalan disekitar site merupakan jalur padat dan dilaluitranportasi umum maupun kendaraan pribadi.

9. Analisa zonifikasi

Gambar 12. Zonifikasi

C. **Penerapan arsitektur tradisional muna pada bentuk dan tampilan bangunan.**

Penerapan arsitektur tradisional muna pada pusat pengembangan kreatifitas remaja yaitu pada bentuk dan tampilan bangunan yang di tinjau dari aspek – aspek sebagai berikut :

1. Pemukiman arsitektur tradisional muna.

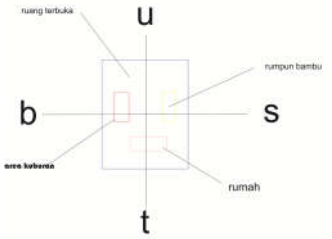

Gambar 13. Pola pemukiman kosmologi kawasan rumah tradisional muna

Pola pemukiman arsitektur trdisional muna terbagi atas :

a. Area kuburan .

Pada area kuburan ini masyarakat muna percaya bahwa perletakannya berada di arah barat yaitu di sebelah kiri karena itu di anggap sebagai arah untuk para arwah dan penerapannya pada pusat pengembangan kreatifitas remaja yaitu sebagai zona publik atau tempat parkir kendaraan .

b. Area rumah

Pada area ini di peruntukkan sebagai perletakkan arah rumah dan menghadap langsung ke arah utara karena masyarakat muna percaya jika arah rumah menghadap utara akan membawa keberkahan atau keberuntungan dan penerapannya pada pusat pengembangan kreatifitas remaja zona semi publik atau gedung pengelola dan amphiteater .

c. Area rumpun bambu

Pada area rumpun bambu ini di peruntukkan sebagai area tempat menanam segala macam jenis sayur – sayuran dan tempat hewan ternak yang berada di tengah pada pola kawasan pemukiman masyarakat muna dan penerapannya pada arsitektur tradisional muna sebagai zona privat atau gedung utama pertu njukkan seni.

Jadi, kesimpulan pembagian zona pemukiman masyarakat muna terhadap pusat pengembangan kreatifitas remaja adalah :

a. Area kuburan sebagai zona publik (parkiran)
b. Area rumah dan ruang terbuka sebagai zona semi publik (gedung pengelola dan amphiteater
c. Area rumpun bambu sebagai zona privat (gedung utama)

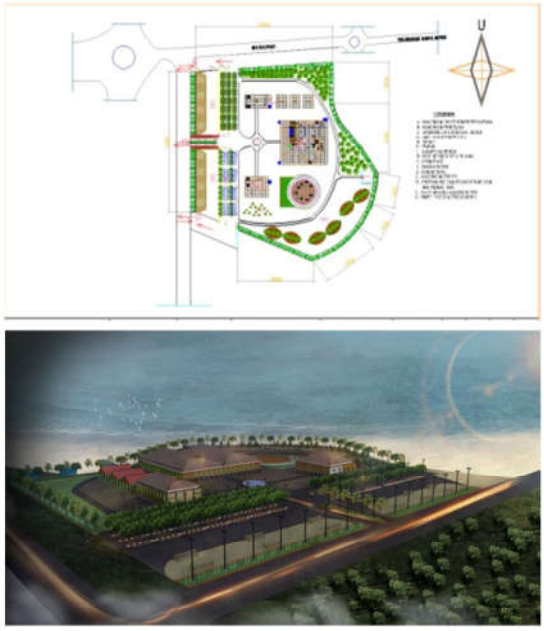

Gambar 14. Site plan pusat kreatifitas remaja

2. Bentuk dan tampilan rumah tradisional muna

Rumah tradisional Muna berbentuk rumah panggung, secara hirarki vertikal dibedakan atas tiga bagian, yaitu:

a. *wawa* (kolong rumah) yang digunakan sebagai tempat penampungan ternak merupakan dunia bawah. Menurut kosmologi orang Muna, *Wawa* dimaknai sebagai dunia paling rendah, dunia kotor, sebagai tempat dimana roh-roh jahat bersemayam.
b. *Bajano lambu/telolambu* (tingkat kedua) merupakan *dunia* kehidupan manusia, di dalamnya terdapat berbagai fungsi yang mewadahi seluruh aktivitas kehidupan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.
c. *Janila/ghahu* (loteng) merupakan dunia atas. Pada sisi kiri dan kanan merupakan tempat *menyimpan* makanan pokok (jagung) dan pada bagian tengah sebagai ruang bagi anak perempuan yang telah akhil-baliq (dewasa), dan sebagai tempat menenun.

Gambar 15. Hirarki ruang vertikal rumah tradisional Muna *(Sumber: Halim 2009)*

Atap rumah tradisional Muna berbentuk pelana, pada sisi bagian depan dan belakang (di bawah atap) disebut *ghilei* (Bugis-Makassar disebut *timpa' laja*) yang melambangkan status sosial pemilik rumah. *Ghilei* bagi rumah golongan kaomu (bangsawan) terdiri dari dua susun/tingkat, dimana antara kedua susun tersebut dibuat berongga sebagai lobang/ventilasi udara bagi ruang *janila* (loteng). Pada ujung atap terdapat listpalnk yang pada ujung atasnya (bagian puncak atap) dipasang bersilangan dengan bagian kanan menindis bagian kiri (lisplank kanan berada di depan lisplank kiri). Sementara *ghilei* rumah golongan *walaka* (dewan sara) dan *maradika* (rakyat biasa) rata, tidak bertingkat. Kedua ujung istplank bertemu pada bagian puncak atap, tidak bersilangan. penerapan arsitektur tradisional muna pada pusat kreatifitas remaja adalah :

a. Bentuk denah

Pada bentuk rumah adat tradisional muna dari golongan kaomu, sara dan walaka berbentuk persegi sehingga penerapan pada pusat pengembangan kreatifitas remaja yaitu berbentuk persegi .

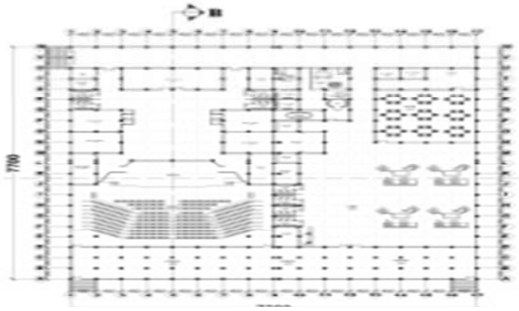

Gambar 16. Pusat kreatifitas remaja

b. Tampilan

Pada tampilan bangunan arsitektur tradisional muna dari golongan kaomu, sara dan walaka berbentuk panggung dengan atap berbentuk pelana pada sisi bagian depan dan belakang (di bawah atap) disebut *ghilei* (Bugis-Makassar disebut *timpa' laja*) yang melambangkan status sosial pemilik rumah. *Ghilei* bagi rumah golongan kaomu (bangsawan) terdiri dari dua susun/tingkat, dimana antara kedua susun tersebut dibuat berongga sebagai lobang/ventilasi udara bagi ruang *janila* (loteng). Pada ujung atap terdapat listpalnk yang pada ujung atasnya (bagian puncak atap) dipasang bersilangan dengan bagian kanan menindis bagian kiri (lisplank kanan berada di depan lisplank kiri). Sementara *ghilei* rumah golongan *walaka* (dewan sara) dan *maradika* (rakyat biasa) rata, tidak bertingkat. Kedua ujung istplank bertemu pada bagian puncak atap, tidak bersilangan.penerapannya pada pusat pengembangan kreatifitas remaja adalah :

Gambar 17. Pusat kreatifitas remaja

Pada tampilan pusat pengembangan kreatifitas remaja menerapkan bentuk tampilan panggung dengan jenis atap pelana sesuai dengan tampilan rumah adat tradisional muna

D. Konsep Ruang Dalam

1. Analisa Besaran Dan Perubahan Ruang

Tabel 1. *Ruang Pengelola*

Jenis ruang	Acuan (M^2)	Laporan M^2
Ruang pimpinan	15	9
Ruangwakil pimpinan	12	9
Ruang administrasi	7.5	18
Ruang rapat	30	54
Toilet pimpinan	4.78	9
Lavatory tamu	23.9	27
TOTAL	Sirkulasi 30% x 290.68 =377.884	Sirkulasi 30% x 348 =452.4

Tabel 2. *Ruang Kegiatan Utama*

NO	JENIS RUANG	ACUAN	LUAS (m2)	LAPORAN (m2)
1	foyer	50 orang	125	**125**
2	lobby	100 orang	250	**250**
3	lavatory penonton pria	4 wc	10	**20**
		6 urinoir	9	**10**
		2 wastafel	3	**5**
4	lavatory penonton wanita	6 wc	15	**15**
		4 wastafel	6	**6**
5	Ruang informasi	1 orang	2	**2**
6	auditorium/ ruang penonton	200 orang 208	160	**162**
7	lobby pemain	20 orang 20,8	16	**16**
8	Panggung	20 orang	80	**80**
9	Ruang briefing	20 orang	30	**30**
10	Ruang tunggu pemain	20 0rang	30	**30**
11	Ruang persiapan	10 orang	8	**8**
12	Ruang ganti pemain pria	10 orang	20	**20**
13	lavatory pemain pria	2 wc	5	**10**
		2 urinoir	3	**5**
		2 wastafel	3	**5**
14	Ruang rias pria	20 orang	40	**45**
15	Ruang ganti pemain wanita	10 unit	20	**40**
16	lavatory pemain wanita	3 wc	7,5	**8,5**
		2 wastafel	3	**3**
17	Ruang rias wanita	20 orang	40	**45**
18	gudang alat		20	**20**
19	gudang pakaian		20	**20**
20	Ruang crew	20 orang	16	**16**

21	Ruang mesin AC	1 orang	40	**40**
22	Ruang panel listrik	1 orang	4	**4**
23	Ruang proyektor		10	**10**
24	Ruang kontrol suara & cahaya	2 orang	20	**20**
25	Ruang lampu sorot	2 orang	18	**18**
26	R.PPPk		9	**9**

2. Deviasi Perancangan

Selisih (deviasi) besaran ruang :

$$= \frac{\text{Sesudah Perancangan} - \text{Sebelum Perancangan} \times 100\%}{\text{Sebelum Perancangan}}$$

$$= \frac{870.0419 - 762,4619 \times 100}{762,4619}$$

= 13,1 %

D. BENTUK DASAR DAN TAMPILAN BANGUNAN

1. Bentuk dasar bangunan.

Berdasarkan konsep pendekatan, analogi bentuk penampilan bangunan untuk perencanaan pusat pengembangan kreativitas remaja dengan pendekatan arsitektur tradisional adalah persegi empat , yang mengikuti atau terinspirasi dari bentuk rumah adat tradisonal muna yaitu golongan kaomu kaowa ghoera tanpa merubah bentuk peletakan denah

Gambar 18. bentuk dasar bangunan

2. Tampilan bangunan.

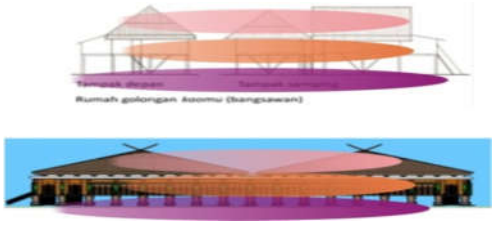

Gambar 19. tampilan bangunan

Bentuk dasar bangunan pusat kreatifitas remaja menerapkan bentuk dan fasad dari bangunan tradisional muna yaitu pada bentuk denah dan tampak bangunan (atap bangunan).

D. STRUKTUR BANGUNAN

1. Sub Struktur

Sub struktur dirancang dengan mempertimbangkan kondisi tanah yang merupakan lahan timbunan air laut yang berada di pesisir pantai kota raha.

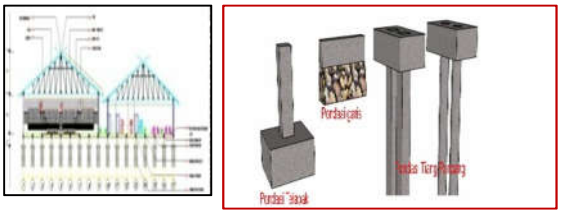

Gambar 20. Sub struktur

2. Supper struktur

Supper struktur yang di gunakan adalah sturktur rangka kaku (rigid frame) dengan menggunakan beton.

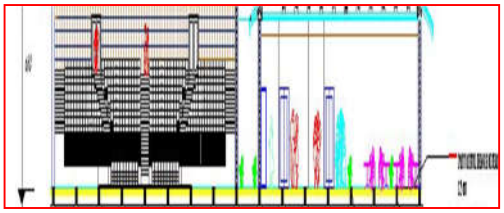

Gambar 21. Supper struktur

Pada struktur ruang bangunan menggunakan rangka kaku (rigid frame) dengan pola grid pada denah dengan menggunakan material beton.

3. Upper struktur

Upper strutkur bangunan ini menggunakan rangka kaku baja berat.

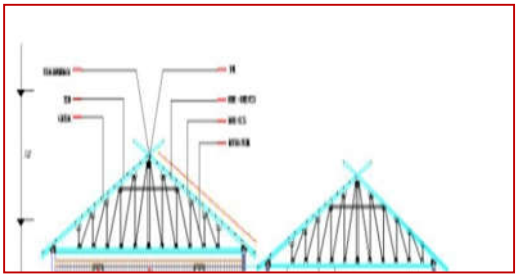

Gambar 22. Upper struktur

Pada atap bangunan menggunakan rangka kaku baja berat dengan model atap pelana yang sesuai dengan atap pada rumah adat tradisional muna.

KESIMPULAN

Lokasi terletak di pusat kota Raha tepatnya di Kec. Katobu Kel. Butung Jln. Bay Pass Kabupaten Muna berdasarkan perencanaan RTRW kota Raha kawasan tersebut berpotensi alam yang indah dan menarik serta sesuai dengan perencanaan pusat pengembangan kreativitas remaja dengan pendekatan arsitektur tradisional muna dan kebutuhan ruang, besaran ruang, serta kelengkapan bangunan Perencanaan Pusat Pengembangan Kreativitas Remaja Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Muna Di Rahayaitu dengan mengacu pada standar-standar arsitektur bangunan sesuai dengan fungsinya yang dapat memberikan kesan nyaman bagi pengunjung serta

penentuan bentuk dan penampilan bangunan pusat pengembangan kreativitas remaja remaja dengan pendekatan arsitektur tradisional Muna di Raha didasarkan pada fungsi dan ekspresi dalam kaitannya dengan nilai-nilai arsitektur tradisional Muna.

DAFTAR REFERENSI

Halim. (2015). Perkembangan Rumah Tradisional Muna. UNITY– Jurnal Arsitektur, Vol. 1, No. 2.

Snyder, *James*. (1984). *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga

Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.